

Studi Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat

Lalu Muhammad Muhafizin Aprian*, Uzlifatul Azmiyati, Gendewa
Tunas Rancak¹

Abstrak: Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini tengah menghadapi tantangan permasalahan lingkungan, salah satunya adalah masalah sampah. Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menyebutkan bahwa timbulan sampah Provinsi NTB pada tahun 2018 mencapai 3,388 ton/hari. Sekitar 642 ton/hari atau 19% dapat terangkut ke TPA. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme (Sugiyono, 2017). Efektivitas TPS 3R dengan berdasarkan pengelolaan penentuan skoring ilmiah pada penelitian ini berpedoman pada aturan Skala Likert. Efektivitas TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan skoring dipengaruhi berdasarkan 4 aspek yaitu Aspek Teknis Operasional, Aspek Kelembagaan/Organisasi, Aspek Pembiayaan dan Aspek Peran Serta Masyarakat, dimana skor tertinggi diperoleh oleh TPS 3R Desa Midang dengan skor 2062,37 adalah TPS 3R paling efektif, dan yang terendah diperoleh oleh TPS 3R Lembuak dengan jumlah skor 849,93. Berdasarkan hasil pengambilan data timbulan dan komposisi sampah dihasilkan per orang per hari adalah 0,29 kg berdasarkan berat, sedangkan berdasarkan volumenya adalah 1,71 liter per orang per hari. Skoring kepuasan pelanggan TPS 3R Desa Midang dengan rata-rata persentase 72,03%, TPS 3R Gapuk Mandiri 46,19% dan TPS 3R Mule Jati 46,61%.

Kata Kunci: Efektivitas, Skala Likert, Skoring, Timbulan Sampah, TPS 3R.

¹ Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram. Indonesia.
riyannn30@gmail.com

Abstract: West Nusa Tenggara Province is currently facing the challenges of environmental problems, one of which is the problem of waste. Data from the Department of Environment and Forestry of West Nusa Tenggara (NTB) Province states that the waste generation of NTB Province in 2018 reached 3,388 tons/day. About 642 tons/day or 19% can be transported to the landfill. The data analysis method in this study uses mixed methods research, which is research based on a combination of positivism (Sugiyono, 2017). The effectiveness of TPS 3R based on the management of scientific scoring in this study is guided by the Likert Scale rules. The effectiveness of TPS 3R in West Lombok Regency based on scoring is influenced based on 4 aspects, namely Operational Technical Aspects, Institutional/ Organizational Aspects, Financing Aspects and Community Participation Aspects, where the highest score obtained by TPS 3R Midang Village with a score of 2062.37 is the most effective TPS 3R, and the lowest is obtained by TPS 3R Lembuak with a total score of 849.93. Based on the results of data collection, the waste generation and composition generated per person per day is 0.29 kg by weight, while by volume it is 1.71 liters per person per day. Customer satisfaction scoring of TPS 3R Midang Village with an average percentage of 72.03%, TPS 3R Gapuk Mandiri 46.19% and TPS 3R Mule Jati 46.61%.

Keywords: Effectiveness, Likert Scale, Scoring, TPS 3R, Waste Generation.

A. Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini sedang menghadapi permasalahan lingkungan hidup, salah satunya adalah permasalahan sampah. Menurut informasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2018, Provinsi NTB menghasilkan 3,388 ton sampah setiap harinya. Sekitar 642 ton per hari, atau 19%, dapat diangkut ke TPA. Namun jumlah sampah yang belum terolah jauh lebih tinggi yaitu 2746 ton/hari atau 81% (Abdullah et al., 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Castin et al., 2022), permasalahan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat (Hayat et al., 2023), banyaknya sampah rumah tangga yang dihasilkan

(Kalbina et al., 2023), dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Sayekti et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan diperbarui dengan mekanisme yang inovatif dari hulu hingga hilir, atau pengolahan sampah harus dimulai dari titik asalnya. Peraturan Daerah yang telah ditetapkan merupakan pedoman teknis pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Barat. Menerapkan gaya hidup sadar lingkungan dan meningkatkan kesadaran kerja pengelolaan sampah dan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa kecamatan di Kabupaten Lombok Barat seperti Kecamatan Gerung, Kediri, Kuripan, Narmada sudah mulai bergerak dalam bidang pengelolaan sampah, salah satunya dengan dibangunnya sarana pengelolaan sampah berbasis 3R. TPS 3R merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menangani masalah persampahan. Metode TPS 3R itu sendiri merupakan *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang) sampah mulai dari sumbernya. Keuntungannya adalah berkurangnya jumlah sampah yang masuk ke TPA, tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatur kebersihan lingkungan, dan bertujuan untuk mengurangi kuantitas sampah atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di tempat pemrosesan akhir (TPA), dan bertujuan untuk mengurangi kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA.

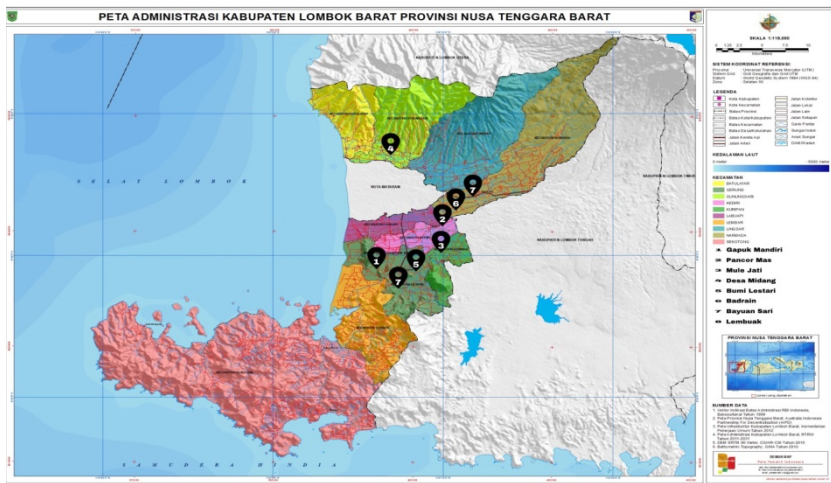
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas TPS 3R yaitu dengan mengevaluasi kondisi pengelolaan sampah dan mengembangkan sistem pengelolaan sampah di 8 TPS 3R Kabupaten Lombok Barat serta meningkatkan pelayanan yang baik dan terpadu dengan memperdalam 4 aspek yaitu aspek teknis, aspek peran serta masyarakat, aspek organisasi serta aspek pembiayaan. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui seberapa efektif pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat, Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat dan

Mengetahui peningkatan efektivitas pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat.

B. Metode Penelitian

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di 8 TPS 3R Kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode analisis data didalam penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) merupakan penelitian yang dilandasi pada gabungan positivisme (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data, serta memadukan antara data kualitatif dan kuantitatif. (Saputra et al., 2022).

Data yang diperoleh diolah dengan metode skoring yang menggunakan bobot dan nilai. Nilai yang diberikan pada instrumen penelitian pada skala Likert dibatasi nilai minimal 1 (satu). Pada pilihan ganda, setiap jawaban diberi nilai yang berbeda. Jawaban yang paling benar diberi skor tertinggi yaitu 4, jawaban yang mendekati benar diberi skor 3, jawaban yang kurang benar diberi skor 2, dan jawaban yang salah diberi skor 1. Untuk setiap pertanyaan kuesioner, dilakukan pembobotan berdasarkan nilai kepentingan.

(Ayulestari, 2015). Untuk mengetahui nilai pembobotan, dengan mengelompokkan pertanyaan dengan kategori dan perhitungan dapat dilihat pada rumus berikut:

Sangat Penting

$$= \frac{100}{(\text{jumlah pertanyaan } (24) \times \frac{100\%}{\text{jumlah komponen SP } (9)})}$$

$$= 37,50$$

Penting

$$= \frac{100}{(\text{jumlah pertanyaan } (24) \times \frac{100\%}{\text{jumlah komponen P } (8)})}$$

$$= 33,33$$

Sedang

$$= \frac{100}{(\text{jumlah pertanyaan } (24) \times \frac{100\%}{\text{jumlah komponen S } (5)})} = 20,83$$

Tidak Penting

$$= \frac{100}{(\text{jumlah pertanyaan } (24) \times \frac{100\%}{\text{jumlah komponen TP } (2)})} = 8,33$$

2. Sampel Penelitian

a. Sampel Penelitian Pengukuran Timbulan Sampah

Mengutip dari Sugiyono (2017:81) identifikasi sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik populasi dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. Oleh karena itu, dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, teknik pengambilan sampel yang tepat harus digunakan. Pada dasarnya, metode sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* karena sampel populasi yang diambil terbilang sedikit yaitu 142 KK.

Mengutip dari Sugiyono (2017:84) menyatakan bahwa *nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana tidak ada peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap komponen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau bisa disebut juga dengan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi dari sampling jenuh adalah metode menentukan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif sedikit, kurang dari 30, atau penelitian yang bertujuan dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari itu sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi, yaitu semua nasabah TPS 3R Desa Midang yang berjumlah 142 KK.

b. Sampel Penelitian Kepuasan Pelanggan

Penentuan sampel kepuasan pelanggan ditentukan dengan metode teknik *stratified random sampling*. Metode pengambilan sampel dengan cara *stratified random sampling* tersebut berdasarkan pada komposisi pendapatan masyarakat setempat, dengan asumsi bahwa kuantitas dan kualitas sampah dipengaruhi oleh tingkat kehidupan masyarakat (Azmiyati & Rancak, 2021). Metode *Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih sedikit, penentuan harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogenya berdasarkan beberapa kriteria tertentu, kemudian dari setiap stratum diambil sampel secara acak. Untuk mendapatkan ukuran sampel yang diperlukan dari populasi yang berjumlah 142 KK dapat dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error sebesar 10%.

Dari rumus tersebut maka perhitungan sampel yang diambil sejumlah:

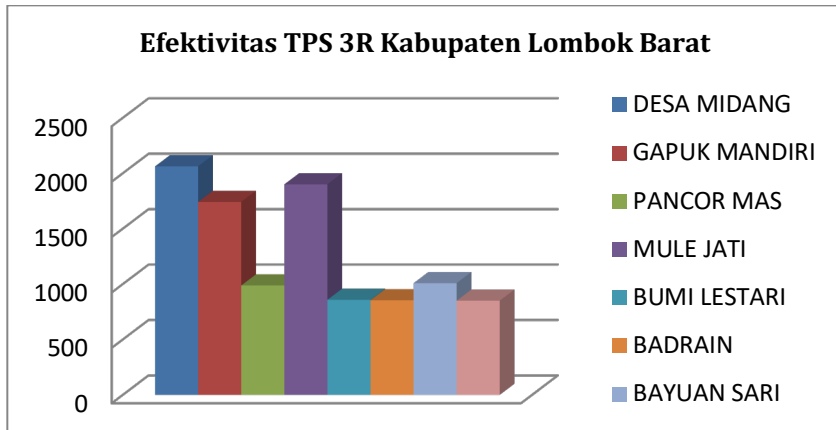
$$n = \frac{142}{(1 + (142 \times 0,1^2))}$$

= 58,68 dibulatkan menjadi 59.

C. Temuan Dan Pembahasan

1. Efektivitas Berdasarkan Skoring 8 TPS 3R Kabupaten Lombok Barat

Penilaian kinerja efektivitas TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat dengan penyebaran kuesioner di 8 lokasi TPS 3R Kabupaten Lombok Barat berdasarkan 4 aspek yaitu aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat



Gambar 2. Skoring Efektivitas TPS 3R

Efektivitas TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan skoring dipengaruhi berdasarkan 4 aspek tersebut dimana skor tertinggi diperoleh oleh TPS 3R Desa Midang dengan skor 2062,37 adalah TPS 3R Kabupaten Lombok Barat paling efektif, dan yang terendah diperoleh oleh TPS 3R Lembuak dengan jumlah skor 849,93

TPS 3R di Lombok Barat memiliki skor efektivitas masing-masing, sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi skor efektivitas. Klasifikasi skor efektivitas TPS 3R Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skoring Efektivitas TPS 3R

No	TPS 3R	Skor	Klasifikasi
1	Desa Midang	2062,37	Efektif
2	Gapuk Mandiri	1741,53	Efektif
3	Pancor Mas	987,43	Kurang Efektif
4	Mule Jati	1899,87	Efektif
5	Bumi Lestari	858,27	Kurang Efektif
6	Badrain	854,1	Kurang Efektif
7	Bayuan Sari	1008,27	Kurang Efektif
8	Lembuak	849,93	Kurang Efektif

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas TPS 3R

Perhitungan skoring kendala yaitu dengan menjumlahkan nilai jawaban yang kurang benar yaitu 2 dan yang salah yaitu 1 lalu dibagi dengan hasil skoring. Sehingga hasil yang diperoleh masing masing TPS 3R akan berbeda-beda, semakin sedikit persentase yang diperoleh masing-masing TPS 3R maka semakin sedikit juga persentase kendalanya. Berikut hasil persentase kendala TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan 4 aspek tersebut:

Tabel 2. Skoring Kendala TPS 3R

No	TPS 3R	Skoring %			
		Teknis Operasional	Pembiayaan	Kelembagaan/ Organisasi	Peran Serta Masyarakat
1	Desa Midang	10%	6%	0%	3%
2	Gapuk Mandiri	20%	8%	5%	9%
3	Pancor Mas	27%	17%	10%	16%
4	Mule Jati	8%	4%	2%	4%
5	Bumi Lestari	49%	16%	15%	21%
6	Badrain	37%	16%	15%	21%
7	Bayuan Sari	41%	13%	9%	22%

8	Lembuak	47%	16%	16%	22%
----------	---------	-----	-----	-----	-----

3. Potensi Peningkatan Efektivitas TPS 3R Kabupaten Lombok Barat

Penilaian tingkat efektivitas TPS 3R berdasarkan pada 4 aspek yaitu Aspek Teknis Operasional, Aspek Pembiayaan, Aspek Kelembagaan/Organisasi, Dan Aspek Peran Serta Masyarakat. Dari 8 TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki tingkat skor efektivitas tertinggi yaitu TPS 3R Desa Midang namun apabila penilaian dilakukan berdasarkan skoring masing-masing aspek maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Skoring Masing-Masing Aspek

N	TPS 3R	Skoring Masing-Masing Aspek			
		Teknis Operasional	Pembiayaan	Kelembagaan/Organisasi	Peran Serta Masyarakat
1	Desa Midang	954,11	266,64	387,48	454,14
2	Gapuk Mandiri	899,93	233,31	254,15	354,14
3	Pancor Mas	412,47	166,65	245,82	162,49
4	Mule Jati	891,61	333,3	237,48	437,48
5	Bumi Lestari	416,64	133,32	124,99	183,32
6	Badraian	412,47	133,32	124,99	183,32
7	Bayuan Sari	416,64	133,32	237,47	220,82
8	Lembuak	399,97	133,32	133,32	183,32
TPS 3R Tertinggi		Desa Midang	Desa Midang	Desa Midang	Desa Midang

Berdasarkan Tabel diatas skoring penilaian efektivitas TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan masing-masing aspek maka hasil yang diperoleh oleh TPS 3R Desa Midang adalah TPS 3R yang memperoleh hasil skoring yang paling tinggi dari masing-masing aspek, hal ini disebabkan karena TPS 3R Desa Midang sudah beroperasi selama 3 tahun lebih dan konsisten menjalankan semua aspek. Sehingga dari ke 4 aspek tersebut yaitu Aspek Teknis Operasional, Aspek Pembiayaan, Aspek Kelembagaan/Organisai Dan Aspek Peran Serta Masyarakat sudah berjalan dengan baik.

4. Data Timbulan Sampah TPS 3R

Pengambilan data timbulan sampah TPS 3R kabupaten Lombok Barat dilakukan di 3 Lokasi TPS 3R yang efektif yaitu TPS 3R Desa Midang, TPS 3R Mule Jati dan TPS 3R Gapuk Mandiri. Data mengenai timbulan dan komposisi sampah akan dibagi menjadi 3 jenis komposisi sampah. Ketiga jenis tersebut yaitu jenis sampah Organik, Anorganik, dan sejenis sampah B3. Pengukuran timbulan sampah pada ketiga jenis sampah dilakukan selama 8 hari berturut-turut pada waktu yang sama. Keadaan cuaca selama periode pengukuran tidak dalam kondisi hujan, dan sampah tersimpan dengan baik.

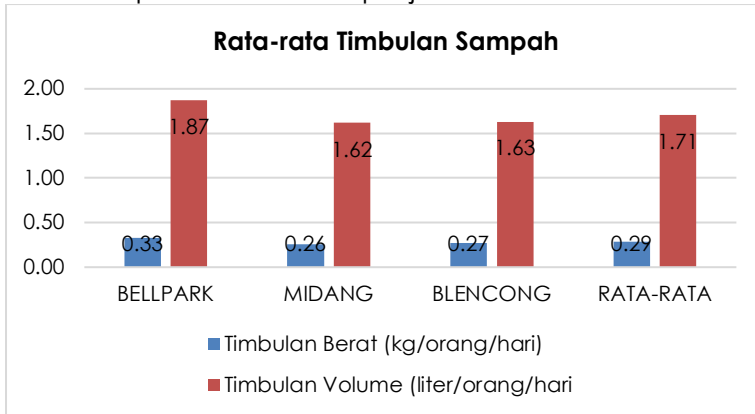
a) TPS 3R Desa Midang

Pengambilan data primer berupa timbulan sampah nasabah TPS 3R Desa Midang sebanyak 142 KK selama 8 hari berturut-turut di lokasi yang sama sesuai dengan prosedur yang dipersyaratkan pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Dari hasil pengambilan data tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Timbulan Sampah Nasabah TPS 3R Desa Midang

No	Nama Dusun	Jumlah Nasabah	Timbulan Berat (Kg/Orang/Hari)	Timbulan Volume (Liter/Orang/Hari)
1	BELLPARK	674	0,33	1,87
2	MIDANG		0,26	1,62
3	BLENCONG		0,27	1,63
4	RATA - RATA		0,29	1,71

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata sampah yang dihasilkan per orang per hari adalah 0,29 kg berdasarkan berat, sedangkan berdasarkan volumenya adalah 1,71 liter per orang per hari. Berikut gambar rata-rata timbulan sampah untuk memperjelas Tabel diatas.



Gambar 3. Rata-Rata Timbulan Sampah

1. Komposisi Sampah

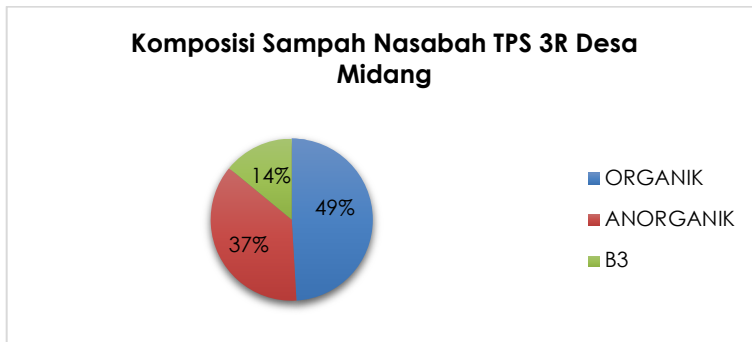
Komposisi sampah merupakan komponen fisik sampah yang ditentukan dalam satuan persen (%). Berdasarkan hasil pengambilan data selama 8 hari berturut-turut di TPS 3R Desa Midang dengan nasabah yang tersebar pada 3 dusun yaitu, Bellpark, Midang, dan Blencong didapatkan komposisi sampah pada Tabel berikut:

Tabel 5. Komposisi Sampah Nasabah TPS 3R Desa Midang

No	Komposisi Sampah	Bell park	Mid ang	Belenc ong	Jumlah	Persentase
1	ORGANIK	313,90	213,38	232,93	760,21	49,1%
2	ANORGANIK	202,25	186,26	182,78	571,29	36,9%
3	B3	97,75	58,59	61,29	217,63	14,0%
TOTAL		613,90	458,23	477,00	1549,13	100,0%

Total sampah yang terukur pada 3 dusun nasabah TPS 3R Desa Midang selama 8 hari berturut-turut 1549,13 kg. Jika berat tiap komponen sampah dibagi total sampah tersebut kemudian dikali dengan 100%, maka dapat dicari proporsi tiap

komponen dalam bentuk presentasi. Urutan 3 dusun yang memperoleh sampah dari yang terbesar sampai yang paling kecil yaitu Dusun Bellpark, Dusun Blencong, Dusun Midang. Sementara untuk urutan komposisi sampah dari jumlah yang paling besar hingga terkecil yaitu Organik, Anorganik, B3. Agar lebih jelas untuk membandingkan proporsi tiap komposisi sampah terhadap total sampah yang dihasilkan, maka dari Tabel diatas selanjutnya akan digambarkan dalam bentuk *pie chart* pada Gambar berikut:



Gambar 4. Komposisi Sampah

Berdasarkan data komposisi sampah pada 3 dusun sebaran nasabah TPS 3R Desa Midang, dapat dilihat bahwa komposisi tertinggi adalah jenis sampah Organik dari sisa dapur atau sisa makanan sebesar 49%. Diikuti dengan jenis sampah Anorganik (plastik, botol, kresek dan sejenisnya), kertas/kardus dan sampah lainnya sebesar 37%. Sedangkan persentase sampah B3 seperti pampers, pembalut dan sejenisnya hanya sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena konsumsi masyarakat terkait dengan makanan kemasan terbilang cukup banyak, dan meningkatnya pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi penggunaan sampah B3 yang terbilang cukup banyak yaitu 14%, akan tetapi hal ini masih didominasi oleh sampah Organik sisa memasak atau penyapuan halaman yaitu sebesar 49%.

b) TPS 3R Mule Jati dan TPS 3R GapukMandiri

Dari hasil pengambilan data di TPS 3R Desa Midang yang menjadi patokan data timbulan dan komposisi sampah untuk TPS 3R Mule Jati dan TPS 3R Gapuk Mandiri. Hal ini

berdasarkan pada karakteristik wilayah dan karakteristik masyarakat yang mirip dan ketiga TPS 3R tersebut masih dalam satu wilayah Kabupaten. Rata-rata sampah yang dihasilkan per orang per hari adalah 0,29 kg berdasarkan berat, sedangkan berdasarkan volumenya adalah 1,71 liter per orang per hari.

5. Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan suatu perasaan senang atau kecewa yang terjadi ketika kinerja hasil produk dibandingkan dengan kinerja hasil yang diharapkan. Pelanggan akan mengalami ketidakpuasan dan kekecewaan jika pelayanan tidak sesuai dengan ekspektasi atau terlalu rendah. Akan tetapi seorang pelanggan akan merasa puas jika pelayanannya sesuai dengan ekspektasinya, senang dan sangat puas jika pelayanan melebihi ekspektasinya (Johny, 2023).

Adapun hasil dari kuesioner kepuasan pelanggan di 3 TPS 3R yang efektif yaitu TPS 3R Desa Midang, TPS 3R Gapuk Mandiri dan TPS 3R Mule Jati dapat dikategorikan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Kepuasan Pelanggan

No	TPS 3R	Rata-Rata Persentase	Kategori
1	Desa Midang	72,03%	Puas
2	Gapuk Mandiri	46,19%	Tidak Puas
3	Mule Jati	46,61%	Tidak Puas

Berdasarkan Tabel 4.47 diatas dapat diketahui bahwa skoring kepuasan pelanggan TPS 3R Desa Midang dengan rata-rata persentase 72,03%, TPS 3R Gapuk Mandiri 46,19% dan TPS 3R Mule Jati 46,61%. Maka dari itu dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa TPS 3R Desa Midang adalah TPS 3R yang nasabahnya sudah merasa puas, hal ini disebabkan karena rata-rata masyarakat yang menjadi nasabah sudah menerima pelayanan yang baik, sedangkan TPS 3R Gapuk Mandiri dan TPS 3R Mule jati dengan kategori pelanggannya tidak puas rata-rata masyarakat yang menjadi

nasabah sudah tidak mendapatkan layanan yang baik dari segi pengangkutan sampah, pelayanan dan TPS 3R yang sudah jarang beroperasi.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan 5 dari 8 TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat masih kurang efektif, karena berdasarkan 4 aspek yaitu aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek kelembagaan/organisasi dan aspek peran serta masyarakat dengan penyebaran kuesioner di 8 lokasi TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat tidak memenuhi standar klasifikasi efektifitas, sedangkan 3 dari 8 TPS 3R di Kabupaten Lombok Barat sudah efektif. Sedangkan dari kondisi eksisting menurut Standar Permen PU No. 3 Tahun 2013 tidak menentukan seberapa efektif pengelolaan sampah yang berada di TPS 3R Kabupaten Lombok Barat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada orang tua, Dosen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara barat dan seluruh teman-teman seperjuangan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T., Hidayat, N. R., & Sholehah, H. (2020). Potensi Kandungan Gas Metana sebagai Sumber Energi Alternatif di TPA Kebon Kongok The Potential of Methane Gas as an Alternative Energy Source in Kebon Kongok Landfill. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 17(3), 334–343.
- Ayulestari, R. F. (2015). *Studi Efektifitas Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R Studi Kasus di TPS 3R Purwo Berhati Kalasan Sleman dan TPS 3R Amrih Lestari Kepek II Gunungkidul*.
- Azmiyati, U., & Rancak, G. T. (2021). Estimation of Domestic Waste Volume as A Sustainable Waste Management Efforts In Mataram City. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(1), 131–140. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i1.131-140>

- Castin, C. P. D., Dalmacio, R. D. C., Flores, C. D. S., Lamug, B. M. M., & Manuevo, J. A. (2022). Household Solid Waste Management (HSWM) Awareness and Applications: A Comparative Study on Urban and Rural Sustainable Practices. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4(3), 93–99. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.79>
- Hayat, N., Rahmawati, R., Razak, I., & Bendly, M. N. (2023). Inequality of Social Problems Related to the Management and Utilization of Household Waste: Seen from the Perspective of Family Education. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i2.23163>
- Johny, W. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 4(1), 32–46. <https://doi.org/10.55208/bistek.v14i2.233>
- Kalbina, P., Sukendi, S., & Siregar, Y. I. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Zona*, 7(1), 28–31. <https://doi.org/10.52364/zona.v7i1.77>
- Saputra, I. P., Akbar, V. A. H. L. M. H., Uslan, R. S. S. Z. W. L. A. P. G. P. W. W. W., & Aulia, U. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* (Issue November).
- Sayekti, A. M. P., Setiawati, R. I. S., & Perdana, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan Desa Mengenai Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.47233/jpmittc.v1i2.228>
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 8. 2 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 11.